

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Sebagai negara berkembang sekaligus dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia menghadapi permasalahan umum sebagaimana yang dihadapi negara berkembang lainnya, yakni tingginya angka pengangguran dan tingginya kebutuhan akan lapangan pekerjaan. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia yakni menciptakan lapangan pekerjaan dengan menumbuhkan dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di masyarakat. Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda merupakan bentuk respons dalam menghadapi masalah kemiskinan dan pengangguran di Kota Surabaya dengan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas perempuan dan/atau keluarga. Pelaksanaan program ini melibatkan peran 3 elemen yakni organisasi pemerintah, sektor swasta (privat), dan masyarakat yang aktif saling bekerja sama sebagai wujud *collaborative governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kolaborasi antar *stakeholder* dalam Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara rinci mengenai proses kolaborasi antar *stakeholder* dalam program pahlawan ekonomi dan pejuang muda Kota Surabaya. Sehingga penelitian ini menggunakan teori *collaborative governance* dengan memfokuskan kajian pada model proses kolaborasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana peneliti akan melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui lebih dalam mengenai aktifitas kolaborasi yang terjalin antar *stakeholders*. Kemudian, untuk menguji keabsahan data penelitian digunakan tehnik triangulasi. Sedangkan, tehnik analisis data dimulai dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kolaborasi yang terjadi antara Pemerintah Daerah melalui OPD yang terlibat dengan komunitas masyarakat dan sektor swasta masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan terdapat hasil dimensi dialog langsung yang belum berjalan dengan baik, dimensi membangun kepercayaan yang belum terbentuk dengan baik, dimensi komitmen pada proses kolaborasi yang telah terbentuk dengan baik, dimensi pemahaman bersama yang tidak terbentuk dengan baik, dan dimensi hasil sementara kolaborasi yang belum terbentuk dengan baik.

Kata Kunci: Proses Kolaborasi, *Collaborative governance*, Pahlawan Ekonomi, Pejuang Muda.

ABSTRACT

Indonesia as a developing country has the 4th largest population in the world. As a developing country at the same time with a large population, Indonesia is struggling to overcome the common problems faced by other developing countries, as well as increasing numbers and increasing demand for employment. One solution to solve the problems that exist in Indonesia is to create jobs by growing and developing micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the community. The Pahlawan Ekonomi and Pejuang Muda Program is a form of response in dealing with poverty and purchasing problems in the city of Surabaya with community-based economic empowerment of women and families. This implementation program involves 3 elements of governance, the private sector, and communities that work together as a form of collaborative governance. This study aims to describe the collaborative process among stakeholders in the Pahlawan Ekonomi and Pejuang Muda Program.

This research uses descriptive qualitative research methods that discuss the process of collaboration among stakeholders in the program of pahlawan ekonomi and pejuang muda in the city of Surabaya. Relying on this research uses Collaborative governance theory by focusing the study on the collaborative process model. Determination of informants is done by purposive sampling technique, where researchers will conduct research on parties related to research regarding collaboration that exists between stakeholders. Then, to discuss the validity of the research data, triangulation techniques are used. Meanwhile, the data analysis technique begins with data reduction, data presentation and conclusions.

The results obtained from this study indicate that the collaborative process carried out between the local governments with the community and the private sector isn't good enough. That is caused the result of the dimension of face-to-face dialogue hasn't well-performed, the dimension of trust building isn't formed well, the dimension of commitment to the process is well-established, the dimension of shared understanding isn't formed well, and the dimension of intermediate outcomes isn't formed well.

Keywords: *Collaborative Process, Collaborative Governance, Pahlawan Ekonomi, Pejuang Muda.*